

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimen analitik kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian *cross sectional*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini adalah santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah santri putra dan putri yang terkena skabies.

Adapun kriteria dari subyek penelitian yaitu :

3. Kriteria inklusi

- a. Santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta usia 14-21 tahun.
- b. Santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang mau berpartisipasi.

4. Kriteria eksklusi

Santri putra dan putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang berhalangan hadir.

Untuk keperluan analisis kuantitatif. Besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *sample minimum size*, rumus besar sampel

berdasarkan skala pengukuran variabel nominal dua sampel dengan uji hipotesis dua proporsi, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{\alpha}\sqrt{2PQ} + 2Z_{\beta}\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2}$$

Diketahui:

n = banyak sampel

Z_{α} = deviat baku alfa, kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% (1,96)

Z_{β} = deviat baku beta, kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 10% (1,84)

P_2 = proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya, didapatkan 8,29% (0,08)

$Q_2 = 1 - P_2$

$P_1 - P_2$ = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna (0,2)

P_1 = proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan judgment peneliti
= $P_2 + (P_1 - P_2)$

$Q_1 = 1 - P_1$

P = proporsi total = $(P_1 + P_2) / 2$

$Q = 1 - P$

Diketahui :

$P_2 = 6\% (0,06)$ $P_1 - P_2 = 0,02$

$P_1 = 0,06 + 0,02 = 0,08$

$Q_1 = 1 - 0,08 = 0,92$

$Q_2 = 1 - 0,06 = 0,94$

$P = \frac{0,08 + 0,06}{2} = 0,07$

$$Q = 1 - 0,16 = 0,84$$

Dihitung :

$$\frac{1,96\sqrt{2.0,16 \times 0,84} + 1,84\sqrt{(0,26.0,74 + (0,06.0,94))}}{0,2} = \frac{0,37 + 0,86}{0,2} = \frac{1,23}{0,2} =$$

37,8 di bulatkan menjadi 38 sampel.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dimulai dengan seminar proposal pada bulan April 2014, dilakukan penelitian bulan Juni 2014, hingga Januari 2015.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : sanitasi lingkungan terhadap kejadian skabies
2. Variabel terikatnya : kejadian skabies
3. Variabel pengganggu : *personal hygiene*

E. Definisi Operasional

1. Sanitasi lingkungan adalah merupakan usaha pengendalian diri dari semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tubuh manusia. Penelitian ini diukur dengan kuesioner. Penelitian tentang Hubungan Sanitasi Lingkungan diukur dengan kuesioner terdiri dari tersedianya sarana air bersih, ukuran kamar, kepadatan penghuni, dan

- tersedianya ventilasi. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala ordinal dengan hasil pengukuran baik dan buruk. Penegakan diagnosis diukur dengan pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh dokter.
2. Kejadian penyakit skabies merupakan infestasi dan sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei var. hominis* dan produknya. Kelainan ini tidak hanya disebabkan oleh tungau skabies, tetapi penderita sendiri akibat garukan, rasa gatal terjadi akibat sensitasi terhadap sekreta dan ekskreta tungau yang memerlukan waktu kira-kira sebulan setelah infestasi. Penularannya suatu proses penyebaran *Sarcoptes scabiei* dari seorang penderita dengan terhadap orang lain. Penularannya terjadi dua cara, yaitu kontak langsung dan tidak langsung, kontak langsung seperti berjabat tangan dan tidur bersama, sedangkan tidak langsung yaitu dengan pakaian, handuk, sprei, bantal maupun perlengkapan mandi.

F. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat ukur

Instrumen yang digunakan adalah :

a. Kuesioner

Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka dan dijawab langsung oleh responden tanpa diwakilkan pada orang lain. Kuesioner ini mengukur tingkat Sanitasi Lingkungan santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta, yang meliputi: tersedianya sarana air bersih, tersedianya sarana air bersih, kepadatan penghuni, ukuran ruangan, pencucian pakaian, dan tersedianya ventilasi

serta penerangan yang cukup (Rossita, 2010). Kuesioner sanitasi lingkungan terdiri dari 11 pertanyaan. Jawaban kuesioner disusun dalam bentuk jawaban “ya” dan “tidak”. Sanitasi lingkungan tiap-tiap santri diperoleh dari penjumlahan skor (11 item) yang diperoleh dari apabila jawaban ya diberi skor 1 dan jika tidak diberi skor 0.

Pengintreprestasian sanitasi lingkungan dikategorikan menjadi baik dan buruk

- a) Buruk : <50% atau nilainya 1-6 poin
- b) Baik : >50% atau nilainya 7-11 poin

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Survei pendahuluan ke lokasi penelitian
 - b. Mengumpulkan data sekunder yaitu data yang telah ada yaitu data jumlah penderita, keadaan asrama meliputi ukuran ruangan, ketersediaan air bersih yang tidak berbau,berada dan berwarna serta ketersediaan ventilasi
 - c. Melakukan review kepustakaan mengenai skabies
 - d. Pembuatan proposal dan konsultasi
 - e. Persiapan penelitian berupa pembuatan dan pengembangan instrumen atau kuesioner dan persiapan administrasi penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kemudian meminta kesediaan santri putra dan putri untuk menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan atau *Informed Consent*. Peneliti dan seorang dokter melakukan pemeriksaan (khususnya ditempat predileksi *Sarcoptes scabiei* yaitu disela-sela jari, siku bagian luar, lipat ketiak dan sekitar paha) dengan cara inspeksi dan wawancara terhadap responden. Hasil pemeriksaan dicatat pada lembar kuesioner sanitasi lingkungan responden yang bersangkutan, selanjutnya kuesioner yang telah diuji *validitas* dan *reabilitas* dibagikan kepada responden untuk diisi. Pengisian kuesioner ditunggu oleh peneliti, agar jika ada hal yang belum jelas reponden dapat bertanya langsung. Kuesioner yang telah terkumpul dicek kelengkapan dalam pengisian data maupun jumlah respondennya.

H. Uji validitas dan Reabilitas

Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rossita,2010), hasil bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies. Hal ini ditunjukkan dengan $OR = 3,714$; $\chi^2 = 9,689$ dengan $p < 0,05$. Pada variabel sanitasi lingkungan masalah yang paling dominan berhubungan dengan kejadian skabies yaitu kondisi air yang tidak jernih. Hal ini ditunjukkan dengan $OR = 3,039$; dengan $p < 0,05$.

I. Analisis Data

Pada analisis data melakukan pemeriksaan kembali pada data yang telah diperoleh, kelengkapan dan data isian, memberikan skor terhadap item-item pada kuesioner hubungan sanitasi lingkungan, data yang didapat dari kuesioner, kemudian skor di kategorikan menjadi baik dan buruk

Buruk : $\leq 50\%$

Baik : $> 50\%$

Melakukan analisis data dengan kategorik nominal, dan uji statistik korelasi lambda.